

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

*Persaingan dalam dunia bisnis pada saat ini semakin meningkat, karena semakin banyaknya persaingan dalam dunia bisnis yang sama. Hal ini dapat terjadi karena setiap usaha memiliki daya tarik yang dapat membangkitkan minat konsumen, memberikan mereka kebebasan untuk memilih produk yang mereka inginkan. Menghadapi persaingan bisnis yang semakin kompetitif dan tuntutan perusahaan untuk efisien menjalankan kegiatan perusahaan untuk menghasilkan produk yang diinginkan, sehingga perusahaan harus mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki.*

*Kegiatan kewirausahaan suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan yang diinginkan oleh pemilik dan pengelola. Dengan kata lain, pemilik perusahaan ingin mendapatkan keuntungan dari usaha yang dijalankan. Tujuan mendirikan bisnis adalah untuk mendapatkan keuntungan, menjaga bisnis tetap hidup, dan memastikan bahwa bisnis dilakukan dengan benar (Kasmir, 2016). Dalam hal ini laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama periode kecuali yang timbul dari pendapatan atau investasi oleh pemilik. Perolehan laba bersih salah satunya yang dapat digunakan untuk memperoleh laba yang optimal adalah dengan menekan biaya produksi dan biaya operasional yang akan dikeluarkan perusahaan. Maka perlu melihat faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya laba yaitu perubahan volume produksi atau penjualan perubahan harga jual, perubahan biaya, perubahan biaya variabel, dan perubahan seluruh faktor (Prihadi, 2019).*

*Menurut (Iryanie et al., 2019) biaya merupakan salah satu sumber informasi yang penting dalam analisis strategis perusahaan. Permasalahan yang sering terjadi adalah perencanaan biaya yang tidak sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi. Artinya perusahaan dapat lebih memahami situasi pasar sebelum besarnya biaya yang telah dikeluarkan dapat digunakan secara efektif dan efisien .*

*Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan mentah menjadi produk jadi yang siap dijual. Biaya produksi industri terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku adalah nilai uang dari bahan yang digunakan dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja adalah upah tenaga kerja dan gaji karyawan. Sedangkan biaya overhead pabrik adalah setiap biaya yang secara tidak langsung melekat pada suatu produk, yaitu semua biaya selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja. Contoh biaya overhead pabrik mencakup biaya produksi lainnya seperti listrik untuk pabrik, pemeliharaan dan perbaikan pabrik. Biaya produksi tersebut menjadi penentu besarnya harga jual dari suatu produk atau jasa yang nantinya mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh. (Iryanie et al., 2019).*

*Dalam proses produksi dimulai hingga selesai dan sejak proses penyimpanan produk, sampai produk yang dihasilkan melalui produksi yang panjang harus disampaikan kepada tangan konsumen melalui serangkaian kegiatan yang saling menunjang dan tanpa aktivitas operasional yang terarah. Perusahaan yang tidak berkaitan secara langsung dengan aktivitas produksi serta pemasaran dan tanpa aktivitas administrasi kantor organisasi tidak akan berjalan lancar dan semua kegiatan tersebut memerlukan biaya yang sesuai dengan besarnya organisasi perusahaan, yang disebut dengan biaya operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang memiliki pengaruh besar didalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan untuk memperoleh laba (Silitonga et al., 2021). Tingginya biaya operasional akan membuat peningkatan laba turun dan jika biaya operasional rendah maka laba akan meningkat.*

*Biaya operasional merupakan biaya perusahaan di luar biaya produksi. Apabila biaya operasional berubah sedangkan penjualan dan harga berubah maka perolehan laba akan mengalami perubahan, artinya tingginya biaya operasional akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasional rendah maka peningkatan laba akan naik. (Kasmir, 2016)*

*Penjualan merupakan rekening pendapatan yang paling lazim di dalam perusahaan, termasuk dalam pendapatan penjualan meliputi jumlah kotor yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dan jasa yang disediakan selama periode penjualan (Pratama, 2016). Kenaikan ataupun penurunan penjualan dalam perusahaan akan menjadi faktor dalam menentukan laba dalam perusahaan. Meningkatkan penjualan memang tidak identik dengan meningkatkan laba ataupun keuntungan namun Ketika*

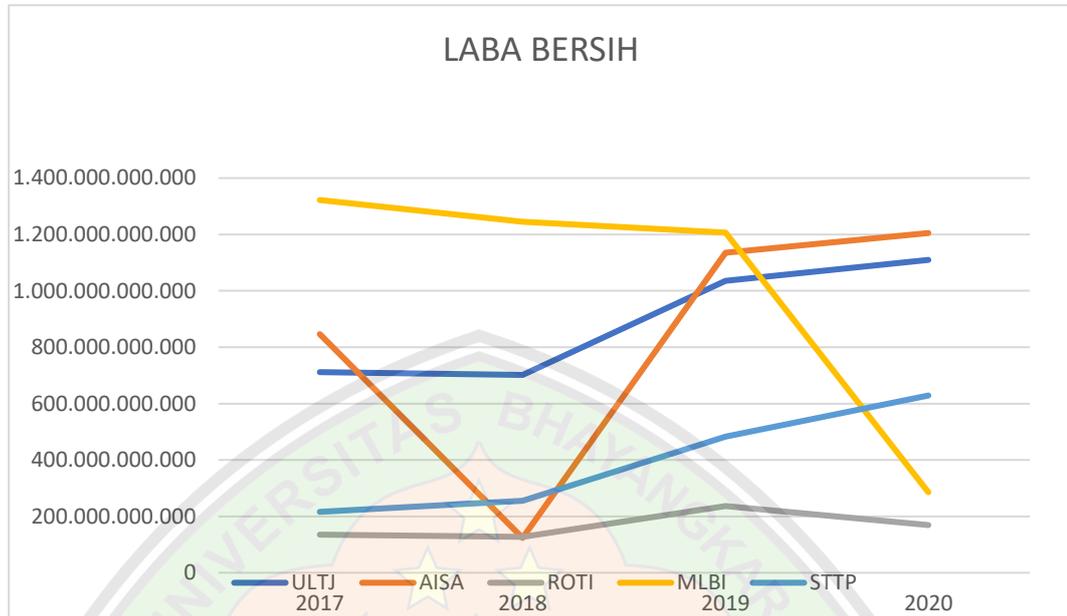
penjualan mengalami kenaikan maka laba akan mengalami kenaikan pula. (Prihadi, 2019). Banyak fenomena yang seringkali terjadi dimana perusahaan mengalami penurunan laba bahkan mengalami kerugian.

Berkembangnya suatu perusahaan dapat terlihat dalam bagaimana perusahaan tersebut mengelola dana yang ada agar menghasilkan laba. Besar kecilnya laba menjadi hal yang penting karena merupakan komponen laporan keuangan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang repressetatif dalam jangka panjang. Laba perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan yang telah dibuat. Untuk mendapatkan laba yang optimal bukan hal yang mudah, karena laba juga dapat berpengaruh terhadap besarnya modal yang ada baik modal dana sendiri maupun yang berasal dari pihak luar yang disebut hutang, pendapatan yang didapatkan, penjualan yang berjalan dan biaya-biaya lainnya yang dapat menjadikan laba menjadi besar atau kecil. (Handayani et al, 2015).

Banyak perusahaan dengan bermacam-macam aktivitas dan bidang usaha serta produk yang berbeda. Perusahaan yang membeli dan mendistribusikan barang sampai dengan perusahaan membeli bahan mentah untuk di proses dan di produksi menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Produksi adalah hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan dengan memanfaatkan beberapa masukan input. Fungsi produksi menggambarkan hubungan antara jumlah input dan output yang berupa barang ataupun jasa yang dapat dihasilkan dalam satu periode. Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk yang siap dijual. Pada dasarnya biaya menunjukkan upaya-upaya perusahaan dan biasanya berasal dari perampungan transaksi-transaksi bisnis. hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor ( G Laura, 2015).

Beberapa perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan manufaktur sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memproduksi makanan dan minuman, seperti mi instan, biscuit, bumbu dapur, kue, roti, stick, kopi, sirup, teh, dan minuman lainnya. Terdapat 5 perusahaan yang akan di teliti, perusahaan yang sudah lama berdiri dan sangat berkembang di Indonesia. Berikut ini gambar grafik pergerakan laba bersih :

**Grafik 1.1**  
**Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Food & Beverage**  
**Periode 2017-2020**



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Pada grafik diatas bisa dilihat bahwa PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co Tbk (ULTJ) pada tahun 2018 mengalami penurunan laba bersih, ditahun selanjutnya tahun 2019 laba bersih meningkat sampai di tahun 2020.

PT. Fks Food Sejahtera Tbk (AISA), ditahun yang sama yaitu tahun 2018 mengalami penurunan laba bersih yang sangat tajam, ditahun 2019 laba bersih bertumbuh bahkan melebihi laba bersih di tahun 2017, dan di tahun 2020 laba bersih menunjukkan hasil yang positif bertumbuh.

PT. Nippon Sari Corpindo Tbk (ROTI), mengalami penurunan yang sama di tahun 2018. Ditahun 2019 laba bersih perusahaan bertumbuh signifikan dan ditahun 2020 laba bersih mengalami penurunan Kembali.

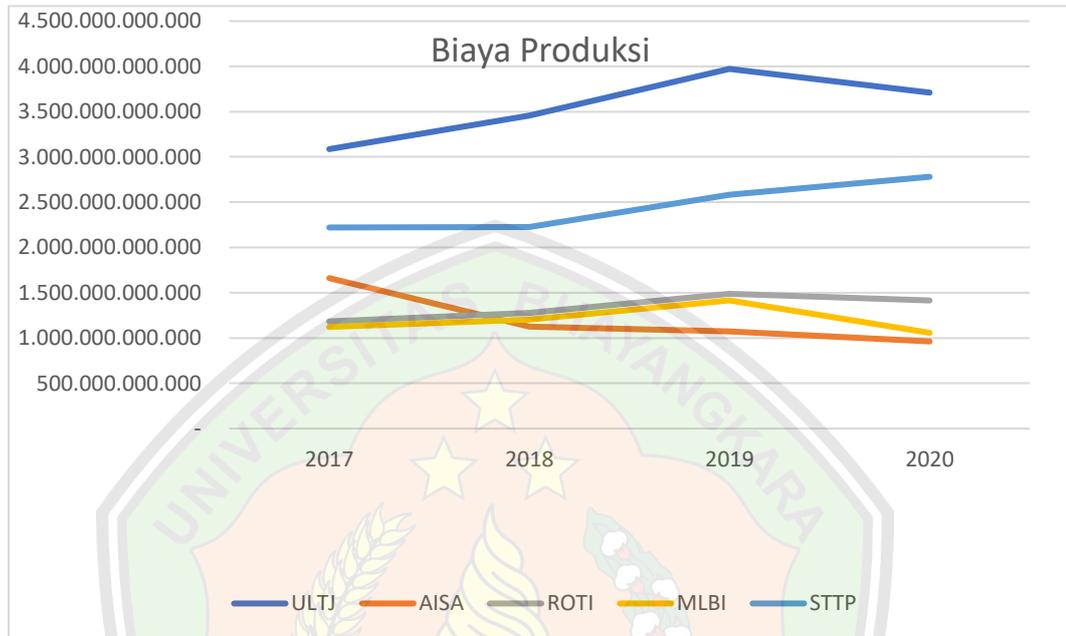
Pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), dari tahun 2017 sampai tahun 2020 laba bersih perusahaan mengalami penurunan yang signifikan.

Pada Pt. Siantar Top Tbk, dari tahun 2017 sampai tahun 2020 mengalami pertumbuhan laba bersih yang signifikan.

Secara teori faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih adalah salah satunya penjualan dan biaya operasional. Apabila biaya operasional berubah begitu pula penjualan dan harga berubah maka perolehan laba akan mengalami perubahan, artinya

tingginya biaya operasional akan membuat laba turun, begitu pula jika nilai biaya operasional rendah laba akan naik. (Jumingan, 2011)

**Grafik 1.2**  
**Biaya Produksi Perusahaan Sub Sektor Food & Beverage**  
**Periode 2017 – 2020**



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Pada grafik di atas bisa dilihat bahwa PT. Ultraja Milk Industry & Trading Co Tbk (ULTJ), di tahun 2018 dan tahun 2019 mengalami kenaikan biaya produksi, sedangkan di tahun 2020 biaya produksi mengalami penurunan.

PT. FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) di tahun 2018 sampai tahun 2020 mengalami penurunan biaya produksi.

PT. Nippon Sari Corpindo Tbk (ROTI), di tahun 2018 sampai tahun 2019 biaya produksi meningkat dan di tahun 2020 biaya produksi mengalami penurunan.

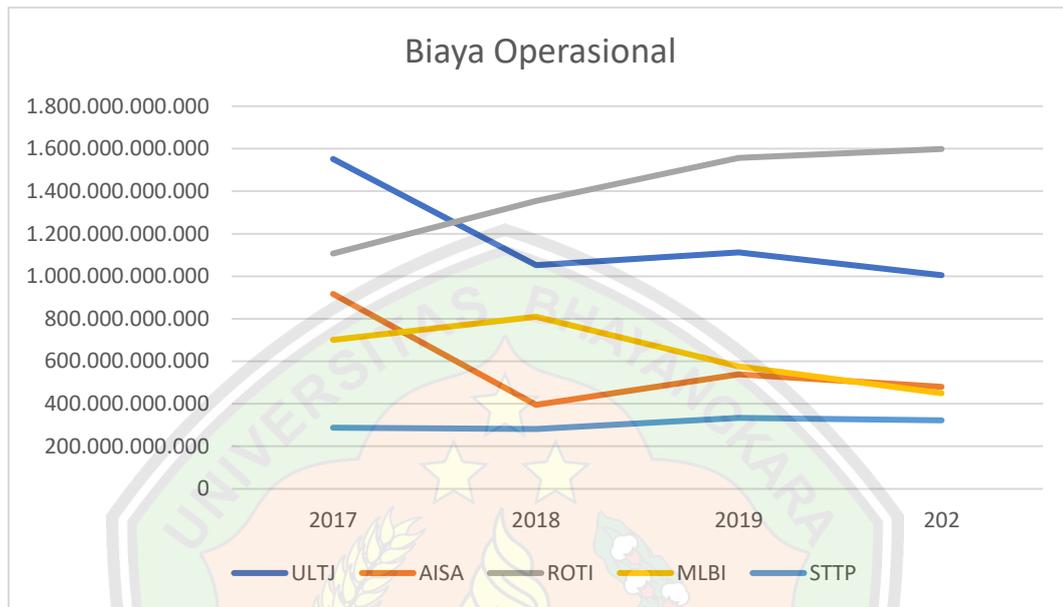
PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), mengalami kenaikan biaya produksi di tahun 2018 sampai tahun 2019 dan ditahun 2020 biaya produksi mengalami penurunan.

PT. Siantar Top Tbk, di tahun 2018 mengalami penurunan biaya produksi kemudian ditahun 2019 sampai tahun 2020 mengalami kenaikan biaya produksi.

Penyebab naik turunnya biaya produksi disebabkan turunnya jumlah nilai tukar mata uang dalam negeri dengan mata uang asing atau depresiasi, inflasi luar negeri khususnya negara partner dagang menjadikan barang dan produk dari luar negeri juga

semakin mahal, ketidakstabilan antara jumlah tenaga kerja dan permintaan barang produksi membuat pemerintah menaikkan harga produksi.

**Grafik 1.3**  
**Biaya Operasional Perusahaan Food & Beverage**  
**Periode 2017 - 2020**



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Pada grafik di atas PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co Tbk (ULTJ), di tahun 2018 mengalami penurunan biaya operasional, di tahun 2019 biaya operasional naik tipis dan kemudian di tahun 2020 mengalami penurunan kembali.

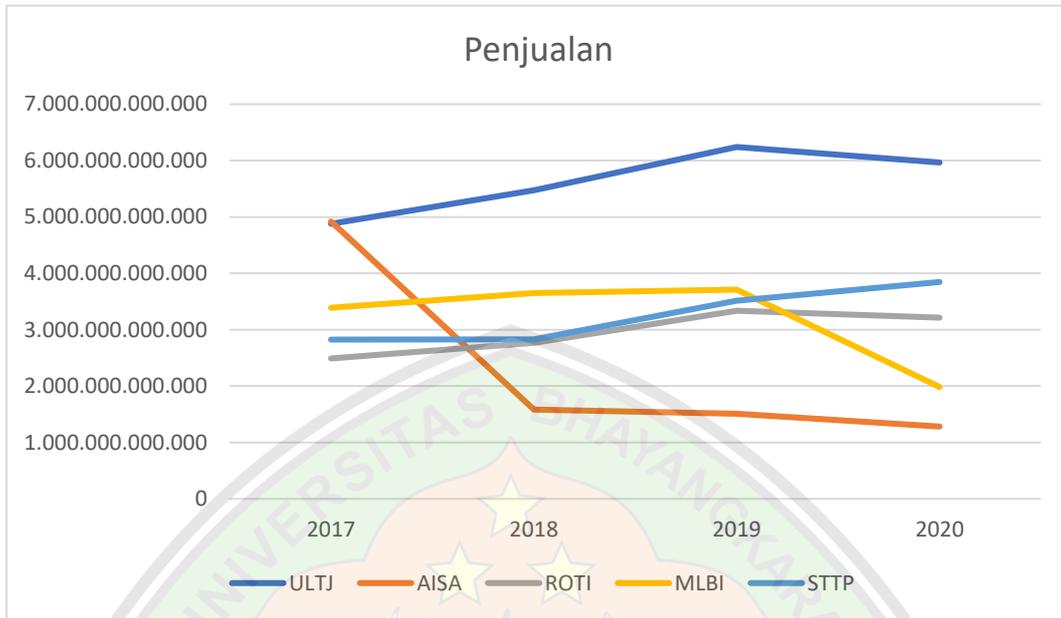
PT. FKS Food Sejahtera Tbk (AISA), di tahun 2018 mengalami penurunan biaya operasional, di tahun 2019 mengalami kenaikan biaya operasional dan ditahun 2020 mengalai penurunan biaya operasional.

PT. Nippon Sari Corpindo Tbk (ROTI), di tahun 2018 sampai tahun 2020 mengalami kenaikan biaya operasional.

PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), di tahun 2018 mengalami kenaikan biaya operasional, di tahun 2019 sampai tahun 2020 biaya operasional mengalami penurunan.

PT. Siantar Top Tbk, di tahun 2018 mengalami fluktuasi biaya operasioanal dari tahun 2018 sampai 2020.

**Grafik 1.4**  
**Penjualan Perusahaan Sub Sektor Food & Beverage**  
**Periode 2017 – 2020**



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

*Pada grafik di atas bisa dilihat bahwa PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co Tbk (ULTJ), di tahun 2018 sampai tahun 2019 mengalami kenaikan penjualan dan di tahun 2020 penjualan mengalami penurunan.*

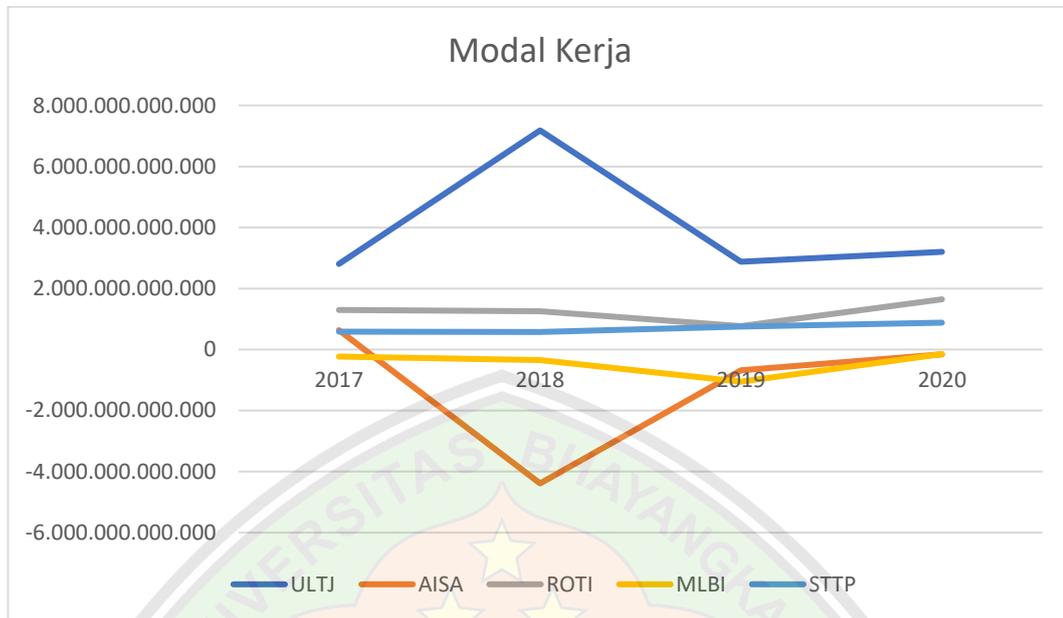
*PT. FKS Food Sejahtera Tbk (AISA), di tahun 2018 sampai tahun 2020 penjualan mengalami penurunan.*

*PT. Nippon Sari Corpindo Tbk (ROTI), di tahun 2018 sampai 2019 penjualan mengalami kenaikan dan di tahun 2020 penjualan menurun.*

*PT. Multi Bintang Indonesia Tbl (MLBI), di tahun 2018 sampai tahun 2019 mengalami kenaikan penjualan dan di tahun 2020 penjualan menurun.*

*PT. Siantar Top Tbk (STTP), di tahun 2018 sampai tahun 2020 mengalami kenaikan penjualan yang signifikan.*

**Grafik 1.5**  
**Modal Kerja Perusahaan Sub Sektor Food & Beverages**  
**Periode 2017-2020**



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

*PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk, mengalami fluktuasi dari tahun 2018 sampai tahun 2020.*

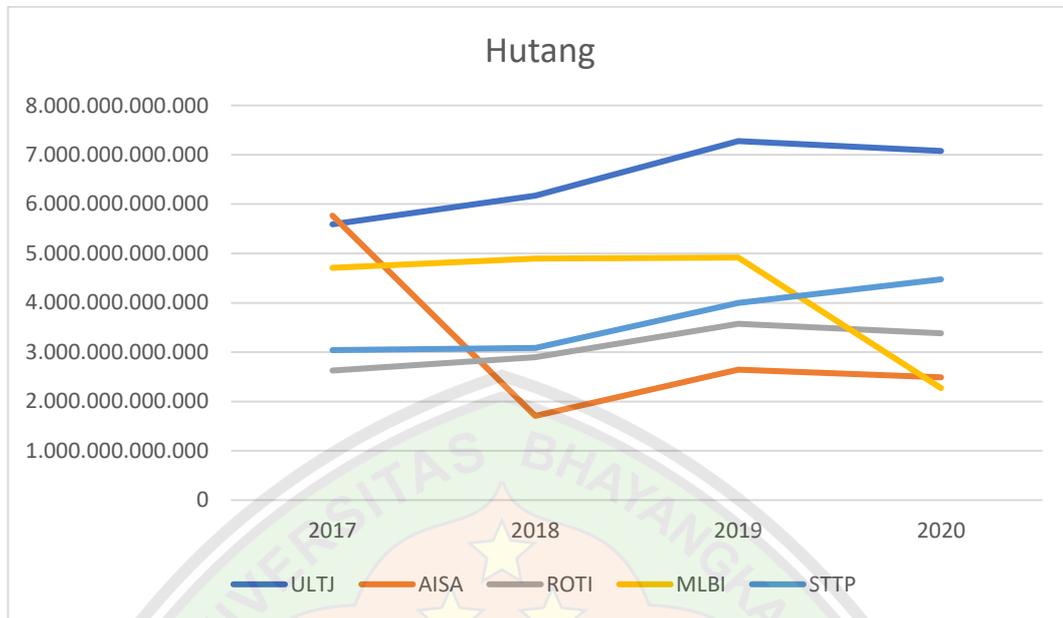
*PT. FKS Food Sejahtera Tbk, di tahun 2018 mengalami penurunan modal, di tahun 2019 sampai tahun 2020 mengalami kenaikan modal kerja.*

*PT. Nippon Sari Corpindo Tbk, mengalami fluktuasi modal kerja dari tahun 2018 sampai tahun 2020.*

*PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, di tahun 2018 sampai 2019 mengalami penurunan modal kerja dan di tahun 2020 modal kerja Kembali naik.*

*PT. Siantar Top Tbk, di tahun 2018 mengalai penurunan modal kerja dan di tahun 2019 sampai tahun 2020 mengalami kenaikan modal kerja.*

**Grafik 1.6**  
**Hutang Perusahaan Sub Sektor Food & Beverages**  
**Periode 2017-2020**



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

*PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ), pada tahun 2018 sampai tahun 2019 mengalami kenaikan hutang dan di tahun 2020 hutang perseroan berkurang.*

*PT. Fks Food Sejahtera Tbk (AISA), di tahun 2018 mengalami penurunan hutang yang signifikan dan di tahun 2019 sampai 2020 hutang meningkat.*

*PT. Nippon Sari Corpindo Tbk (ROTI), ditahun 2018 sampai tahun 2019 hutang perseroan meningkat dan di tahun 2020 hutang perseroan menurun.*

*PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), di tahun 2018 sampai tahun 2019 perseroan mengalami kenaikan hutang dan di tahun 2020 hutang perseoran menurun.*

*PT. Siantar Top Tbk, di tahun 2018 sampai tahun 2020 hutang perseroan meningkat.*

*Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian sehingga terdapat research gap. Berdasarkan penelitian (Rostianti & Ferliyanti, 2019) bahwa biaya produksi memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Fadillah, 2015) yang menunjukkan bahwa biaya produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Harahap, 2019) bahwa biaya produksi tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih.*

*Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Oktavia, 2019) yang menyatakan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih.*

*Menurut penelitian (Harahap, 2019), bahwa biaya operasional memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Penelitian ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa jika biaya operasional meningkat maka laba bersih mengalami penurunan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fadillah, 2015), bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Berbeda dengan penelitian (Rostianti & Ferliyanti, 2019) bahwa biaya operasional tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat biaya operasional maka semakin rendah tingkat laba bersih.*

*Menurut penelitian yang dilakukan (Paranesa, 2016), hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap laba baik secara parsial maupun simultan. Namun, ada hasil yang didapatkan dari pengujian uji *t* oleh (Puspitasari, 2017) dalam judul “Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015” menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh secara parsial antara modal kerja dengan laba bersih pada perusahaan makanan periode 2011-2015. Hal ini terjadi karena beberapa faktor seperti menurunnya laba yang didapatkan, meningkatnya biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap. Pembayaran hutang jangka panjang, serta kurangnya tambahan investasi dari pemilik perusahaan.*

*Menurut penelitian (Handayani 2018) tidak ada pengaruh secara signifikan antara hutang terhadap laba bersih pada tahun 2012-2016 pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Sedangkan hasil penelitian yang di lakukan (Puspitasari, 2014), menunjukkan bahwa hasil analisis Ketika hutang lancar mengalami peningkatan, maka profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan hutang. Dengan menggunakan hutang maka akan terdapat pembayaran biaya bunga dan berdampak pada penghematan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan.*

Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi dari penelitian sebelumnya, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh biaya produksi, Biaya Operasional dan Penjualan terhadap Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Food & Beverage Yang Tedaftar Di BEI Periode 2017 – 2020”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan sub sektor food & beverages yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
2. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan sub sektor food & beverages yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
3. Apakah penjualan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan sub sektor food & beverages yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
4. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan sub sektor food & beverages yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
5. Apakah hutang berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan sub sektor food & beverages periode 2017-2020?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor food & beverages yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor food & beverages yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor food & beverages yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

4. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor food & beverages yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh hutang terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor food & beverages yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat. Terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh yaitu sebagai berikut :

##### **1. Bagi Investor**

Adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman serta dapat menambah wawasan mengenai masalah yang diteliti secara teori maupun praktik.

##### **2. Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi bagi mahasiswa mengenai pengaruh laba bersih pada suatu perusahaan.

##### **3. Bagi Perusahaan Sub Sektor Food & Beverages**

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, informasi, masukan yang berguna bagi perusahaan dan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan,

#### **1.5 Batasan Masalah**

Agar dalam melakukan penelitian ini peneliti dapat lebih fokus beberapa variabel saja dan hanya beberapa masalah yang diangkat. Karena penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan :

1. Pengaruh biaya produksi, biaya operasional dan penjualan terhadap laba bersih perusahaan sub sektor food & baverage yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian dilakukan pada perusahaan sub sektor food & baverage yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

*Berikut adalah sistematika penulisan pada penelitian ini yang terbagi menjadi 3 bab yaitu :*

### **BAB I : PENDAHULUAN**

*Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.*

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

*Pada bab ini penguraian tentang landasan teori dan literatur pendukung seperti definisi yang diambil dari kutipan buku dan jurnal yang berkaitan dengan penyusunan penelitian, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian*

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

*Dalam bab ini menguraikan tentang desain penelitian, tahapan penelitian definisi operasional variabel, pengukur variabel penelitian, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan populasi dan sampel, jenis dan sumber data dan metode analisis data.*

### **BAB IV : PEMBAHASAN**

*Bab ini memaparkan tentang gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data, pembahasan hasil analisis data dan jawaban atas*

*pertanyaan-pertanyaan yang disebutkan dalam rumusan masalah.*

**BAB V : PENUTUP**

*Bab ini meringkas dan menunjukkan hasil riset secara padat dari bab sebelumnya, dilengkapi dengan keterbatasan penelitian serta saran penelitian selanjutnya.*

